


## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS *WEBBLOG*

**Jajang S.<sup>1)</sup> dan I Ketut Supir<sup>2)</sup>**

Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
*e-mail*: jajang.suryana@undiksha.ac.id<sup>1</sup> ; ketut.supir@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

	<p><i>This is an open-access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i> Copyright © 2020 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</p>	
Received : May, 2020	Accepted : June, 2020	Published : June, 2020

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan dimaksud bertalian dengan *main product revision*, yaitu perancangan buku panduan Model *Blended Learning* Berbasis *Webblog*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan yang berbasis FGD dan angket *reviewer* mendalam sebagai alat evaluasi. Hasil FGD dan angket *reviewer* mendalam dari sejumlah ahli dan calon pengguna buku pedoman, ditetapkan bahwa 1) format buku pedoman yang ergonomis adalah A5; 2) isi bahasan buku sebagian disusun dalam format bahasan tutorial sejalan dengan fungsi buku pedoman; 3) ukuran halaman A5 masih memberi ruang yang nyaman untuk pembacaan gambar-gambar bahan tutorial hasil *screenshot*; 4) *layout* naskah rata kiri-kanan dengan kepala alinea rata kiri dianggap cukup nyaman; 5) *cover* buku yang polos dianggap cukup *eye-catching* dengan penggunaan huruf sans serif; dan 6) *font* dengan rata tengah pada tampilan *cover* buku dianggap lebih nyaman.

**Kata-kata kunci:** *blended learning, webblog, pengembangan, buku pedoman*

### ABSTRACT

*Research is development research. Development referred to the main product revision, which is the design of the Model Blended Learning manual based Webblog. The methods used in this study are the research methods of development based on FGD and in-depth reviewer as an evaluation tool. FGD results and an in-depth reviewer of a number of expert and prospective user manuals, defined that 1) the ergonomic format of the manual is A5; 2) The content of the book is partially compiled in the tutorial discussion format in line with the manual function; 3) A5 page size still gives a comfortable space for the reading of the tutorial material images screenshot results; 4) The flat-left-right script layout with the left align head is considered quite comfortable; 5) The plain book cover is considered quite eye-catching with the use of sans serif letters; and 6) fonts with the middle align on the book cover view is considered more convenient.*

**Keywords:** *blended learning, webblog, development, manual book*

### PENDAHULUAN

Pengembangan model *blended learning* berbasis *webblog* di Prodi D-3 Desain Komunikasi Visual (PD-3DKV) dan Pendidikan Seni Rupa (PSR), Jurusan Seni dan

Desain (JSdD), FBS-Undiksha, telah beberapa kali dilaksanakan. Khusus pelaksanaan pembelajaran di PD-3DKV telah dilakukan hingga ke tahap *main product revision*.

Revisi produk kegiatan telah dilakukan menyangkut tiga hal yang menjadi pokok pemeriksaan --memanfaatkan pola pendekatan Chiesa & Frattini (2009)-- yaitu menyangkut perintang *input* (hasil inventarisasi dan kajian teori), proses (pengembangan model pembelajaran), dan *output* (rumusan langkah kegiatan pembelajaran). Analisis *input* menyangkut karakter mahasiswa dan karakter mata kuliah PD-3DKV FBS, Undiksha. PD-3DKV pada dasarnya adalah prodi yang memiliki kajian dominan bidang kebahasaan. Bidang kajian kebahasaan dimaksud adalah bahasa visual (bahasa gambar) maupun tulis dan (seharusnya juga: bahasa verbal) lisan. Tetapi, kesadaran tentang karakter kebahasaan milik bidang kajian desain komunikasi visual ini, belum banyak dimanfaatkan sebagai basis kegiatan pembelajaran.

Di lapangan, mahasiswa PD-3DKV FBS, Undiksha, baru memiliki kesadaran yang didominasi kebahasaan visual (khusus bahasa gambar). Padahal ada sejumlah mata kuliah yang menuntut mereka untuk siap menjadi pengguna bahasa tulis dan lisan. Penulisan Naskah Produksi dan *Copy writing*, Desain Komunikasi Visual (desain poster, infografis, baliho, dan barang cetak lainnya), Tinjauan Desain, Tinjauan Seni, maupun dalam sejumlah kegiatan presentasi (penulisan proposal, pemaparan rancangan karya, maupun kegiatan diskusi pameran) adalah jenis mata kuliah yang kental dengan bahasan kebahasaan tulis maupun lisan.

Isi kurikulum PD-3DKV FBS, Undiksha, terdiri atas dua karakter utama mata kuliah: mata kuliah teoretis dan praktis. Mata kuliah teoretis lebih banyak melibatkan kajian-kajian pengetahuan dasar dan teori desain seperti Tinjauan Desain, Tinjauan Seni, Psikologi Komunikasi, Sejarah Desain, dan lain-lain. Mata kuliah praktis, mata kuliah yang lebih menuntut keterampilan pengubahan seperti Desain Komunikasi Visual, Audio Visual, Fotografi, Animasi, Ilustrasi, Gambar Teknik, Gambar Bentuk, dan sejumlah mata kuliah praktik lainnya, isinya dominan menuntut pengalaman-pengalaman mahasiswa dalam pengembangan “keterampilan tangan”. Di antara kedua karakter mata kuliah tadi, masih ada mata kuliah tertentu yang tuntutannya seimbang antara penguasaan teori dan praktik, seperti Penulisan Naskah Produksi dan *Copy writing* serta Bahasa Visual.

Karakter mata kuliah sangat berpengaruh kepada jenis dan bentuk tugas latihan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Tugas-tugas latihan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa PD-3DKV terdiri atas tiga jenis dan bentuk. Pertama, tugas yang sepenuhnya menuntut mahasiswa terampil mengolah tulisan dan lisan. Kedua, tugas-tugas latihan yang menuntut keterampilan berkarya seperti menghasilkan rancangan berupa poster, baliho, banner, spanduk, infografis, foto, video, animasi, dan sejenisnya. Ketiga, tugas-tugas latihan yang melingkupi dua tuntutan tadi: tulisan (juga lisan) dan karya seperti pada tugas *copy writing*. Tuntutan karakter mata kuliah tadi pada akhirnya akan menghasilkan ragam jenis dan bentuk tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa PD-3DKV FBS, Undiksha.

Karakter dominan mahasiswa PD-3DKV FBS, Undiksha, lebih menyukai pekerjaan (tugas) berbasis media aplikasi komputer. Penggunaan perangkat kerja komputer dalam pengelolaan tugas lebih disukai oleh mereka. Sisi positif tersebut harus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyertakan penggunaan perangkat kerja komputer adalah model pembelajaran yang bisa mewedahi kondisi tadi.

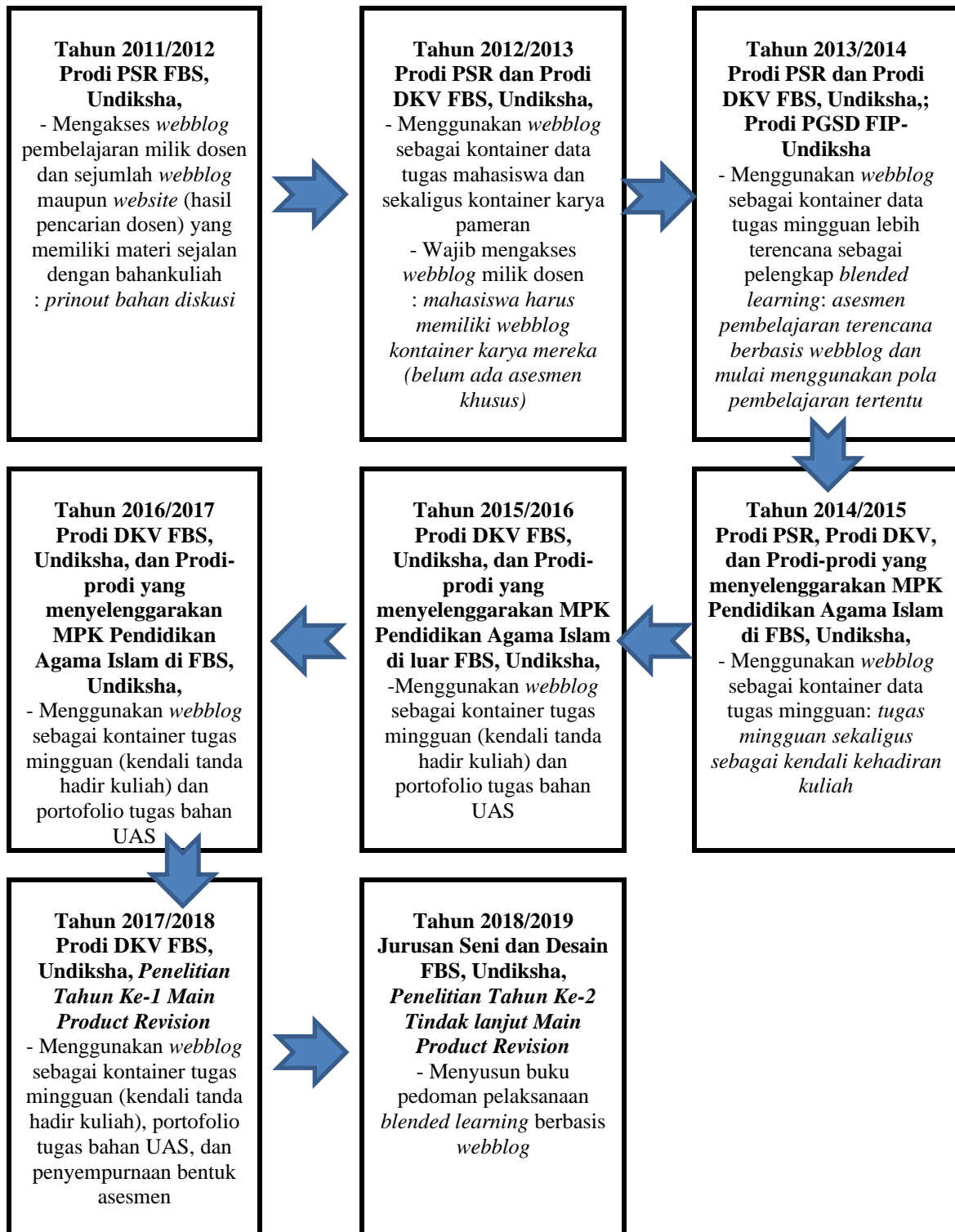
Berdasarkan hasil diskusi-diskusi antardosen, ada kekhawatiran bahwa kesukaan mahasiswa kepada perangkat kerja berbasis komputer telah menyebabkan mereka malas berlatih keterampilan yang mengutamakan kepandaian tangan (kerja manual). Keterampilan kerja manual menjadi inti tuntutan utama pada mata-mata kuliah dasar. Kondisi dan tuntutan tadi harus mendapatkan jalan keluar yang baik agar pada akhirnya mahasiswa memiliki keterampilan yang seimbang, manual (mengandalkan keterampilan tangan) maupun digital (menggunakan perangkat kerja komputer). Di samping hal itu, ada tuntutan penting yang juga harus dipenuhi yaitu keterampilan mengomunikasikan isi rancangan kegiatan maupun karya kepada klien.

Model pembelajaran yang efektif memadukan tiga sisi keterampilan tersebut adalah model *blended learning*. Tuntutan pembelajaran jenis ini adalah menggabungkan jenis kegiatan yang manual (di dalamnya ada kegiatan-kegiatan yang menuntut keterampilan menuliskan gagasan), digital (keterampilan memanfaatkan *software* berbasis komputer), maupun tuturan (presentasi ide dan maksud desain). Banyak hasil pengembangan model *blended learning* menggunakan *webblog* (blog) hanya sebagai media pembelajaran tambahan. *Webblog* difungsikan sekadar kontainer materi ajar (contoh dalam pembelajaran matematika) yang disediakan oleh dosen (Sunismi dan Abdul Halim Fathani, 2017). Mahasiswa tidak dilibatkan di dalam pengelolaan isi *webblog*. Ada juga pembelajaran menggunakan *webblog* sebagai kontainer tugas mahasiswa dalam materi pembelajaran menulis berbahasa Perancis (Darmawangsa, 2014). Khusus untuk pembelajaran bidang desain komunikasi visual (materi pembelajaran teori sekalipun) hingga tahun 2019, belum ditemukan yang memanfaatkan *webblog* sebagai bagian dari materi pembelajaran.

*Blended learning* yang sudah dilaksanakan di PD-3DKV maupun PSR adalah memungsikan *webblog* sebagai kontainer tugas-tugas mahasiswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran yang lengkap, dosen harus memiliki *webblog* induk materi ajar. Dosen juga harus menyiapkan sejumlah daftar link materi yang bisa diakses oleh mahasiswa. Mahasiswa membuat *webblog* untuk merespons tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Semua tugas baik dalam format tulisan maupun gambar dan video, disimpan secara bertahap dalam *webblog* masing-masing mahasiswa. *Webblog* mahasiswa, selain berfungsi sebagai kontainer data tugas juga digunakan sebagai tempat memamerkan karya mereka. Pameran daring adalah pameran tanpa batas ruang dan waktu yang bisa diakses siapapun dan kapanpun.

Bahan buku telah terkumpul berupa data hasil penelitian pengembangan sebelumnya terutama menyangkut penyesuaian tentang hal-hal baru yang bertalian dengan tata kelola *webblog* dan cara mengakses *google.com* sebagai vendor layanan utama yang harus mengalami beberapa *update*. Hal lain yang menjadi tuntutan dalam KKNI, perlu diwadahi juga dalam penyusunan isi buku pedoman ini. Semua hal itu memengaruhi format buku pedoman pelaksanaan model *blended learning* berbasis *webblog* yang sejalan dengan kondisi Jurusan Seni dan Desain.

### Road Map Penelitian Pembelajaran Berbasis *Webblog*



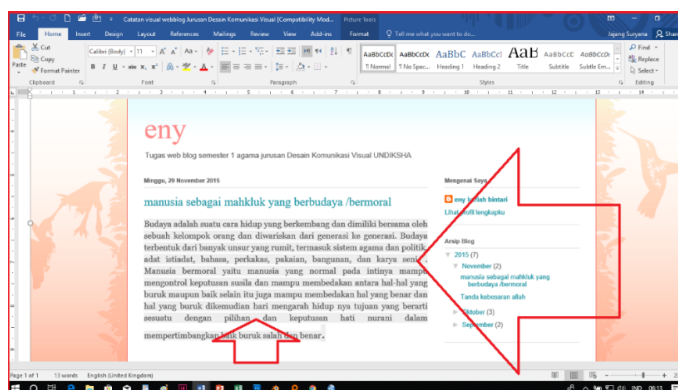
Bagan 1. Road Map Penelitian Pembelajaran Berbasis *Webblog*

**Permasalahan *Blended learning* Berbasis *Webblog***

Di samping hal-hal positif yang telah ditemukan di lapangan, ada hal lain yang memerlukan perubahan. Perubahan dimaksud adalah perubahan yang diperkirakan akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dan menambahi hal-hal baru yang dianggap perlu. Perubahan maupun penambahan menjadi bahan pertimbangan asesmen akhir kegiatan. Perubahan yang harus direncanakan adalah mengenai 1) pola pemeriksaan hasil pekerjaan mahasiswa, 2) cara menyampaikan balikan kepada mahasiswa, dan 3) batasan waktu yang mengikat kedisiplinan mahasiswa dalam mengunggah tugas. Sementara itu, penambahan yang melengkapi kegiatan adalah 1) penyediaan *template* isi unggahan, 2) penyediaan sumber rujukan yang bisa diakses oleh mahasiswa, dan 3) pola *reward* yang dijanjikan kepada mahasiswa yang memiliki unggahan terbaik dan lengkap.

Sejumlah permasalahan teknis muncul dalam isi *webblog* yang dibuat oleh mahasiswa, di antaranya tata letak halaman *webblog* yang kurang *eye catching*, padahal Google sebagai vendor telah mempersyaratkan hal itu (tampilan *webblog* yang ramah, mudah dialihampilkan antara layar komputer maupun *handphone* dan tablet). Oleh karena itu Google telah menyediakan *webblog templates* yang bisa digunakan. Bahkan, Google pun (dalam hal ini, Blogger) menyediakan sejumlah fitur tampilan yang telah dipola agar mudah menggunakannya.

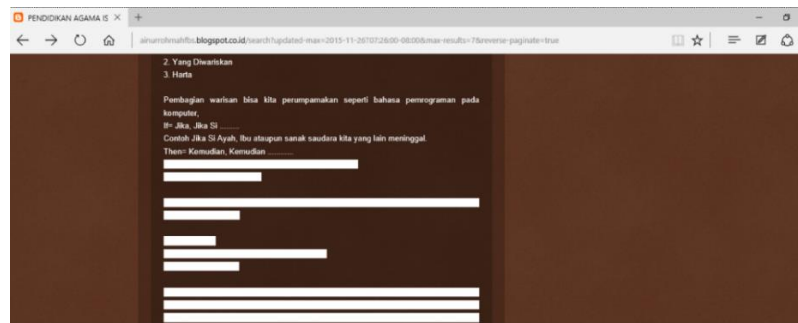
Masalah teknis lainnya yang muncul adalah pola kebiasaan *copy-paste* yang dilakukan oleh mahasiswa seperti yang ditunjukkan gambar 1. Ada kendala tampilan yang sangat mengganggu pada kondisi tertentu tentang pola tampilan tulisan (huruf, susunan baris, maupun warna latar) yang menunjukkan indikator bahwa tulisan tersebut hasil *copy-paste*. Misalnya baris tulisan yang tidak bisa disesuaikan dengan baris tulisan yang ditemplei hasil *paste*. Begitupun ketika mahasiswa menempelkan tulisan dengan jenis huruf khusus Arab, Jepang, Cina dan sejenisnya yang memiliki pola tata susun huruf yang sangat berbeda.



Gambar 1. Salah satu contoh *screenshot* tampilan *webblog* mahasiswa dengan indikator tulisan hasil *copy-paste*: warna yang melatari tulisan dan perapihan baris yang tidak tertib.

Pemeriksaan *webblog* mahasiswa memerlukan waktu khusus. Catatan tentang alamat *webblog* mahasiswa menjadi sangat penting untuk disimpan oleh dosen. Banyak mahasiswa yang tidak tertib menyimpan data penting miliknya. Ketika mereka akan mengakses isi *webblog*, tidak jarang mahasiswa yang kehilangan alamat *webblog* maupun

catatan lainnya seperti alamat *e-mail* dan *password*-nya. Begitupun ketika hasil pemeriksaan akan dikomunikasikan kepada mahasiswa, dosen memerlukan alamat mahasiswa yang bisa digunakan untuk menyampaikan komentar maupun tuntutan (gambar 2). Alamat *e-mail* dan nomor *handphone* menjadi sangat penting sebagai sarana mengomunikasikan hasil tinjauan tugas mahasiswa oleh dosen.



Gambar 2. Contoh *screenshot* pengunggahan tulisan hasil *copy-paste* yang salah perhitungan.

Ada beberapa hal yang ditemukan di lapangan, terkait dengan pola pemeriksaan *webblog* mahasiswa, format tulisan dalam *webblog*, teknik pemeriksaan akhir, dan teknik balikan untuk mahasiswa. Semua persoalan tadi kerap menjadi hal yang menyulitkan bagi dosen ketika harus memeriksa isi *webblog* mahasiswa. Permasalahan tadi bisa dikembalikan kepada kesiapan dosen untuk menyiapkan *template* tertentu bagi mahasiswa. *Template* tadi harus menjadi pola yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam mengelola *webblog*nya. *Template* dimaksud adalah *template* untuk kebutuhan memudahkan pemeriksaan yaitu menyangkut cara mengelola portofolio tugas pada akhir semester, cara susun laporan tugas, serta jadwal ketat tentang waktu pemeriksaan dan penyampaian balikan.

### Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran

Buku manual atau buku panduan untuk sebuah kegiatan resmi sangat diperlukan. Isi buku pedoman yang baik seharusnya mengandung pola tutorial yang mendasar beserta uraian tentang alasan dan tujuan kegiatan yang dilakukan. Buku pedoman seharusnya berpola tuturan visual bertahap yang memudahkan pembaca ketika akan melakukan kegiatan yang sama. Sejumlah kendala penyusunan buku panduan yang pernah ditemukan di lapangan adalah munculnya tuntutan atau langkah-langkah kegiatan yang *missing*. Pembaca kehilangan langkah kegiatan dalam mengikuti tutorial karena perancang panduan lebih memosisikan dirinya sebagai *expert*, tidak sebagai pengguna panduan.

Hal lain --di luar *layout* dan isi-- yang terkait dengan buku pedoman adalah format buku. Buku yang nyaman dibawa-bawa adalah buku saku. Tetapi, kelemahan buku saku ada pada ukuran ruang baca yang kurang lebar, apalagi jika berisi gambar untuk keperluan tutorial. Jika gambar yang ada dalam buku (ukuran) saku adalah gambar ilustrasi semata, sebagai penghias halaman atau sekadar gambar pelengkap naskah, kendala ukuran ruang baca tak terlalu menjadi masalah. Jika gambar yang dipasang pada setiap halaman adalah

gambar yang menjadi inti tutorial, kondisi gambar dengan ukuran kecil cukup menyulitkan untuk bisa difungsikan secara efektif. Oleh karena itu, memilih format buku pedoman dalam ukuran A5 adalah pilihan bijaksana.

### ***Focus Group Discussion dan Angket Reviewer***

*“The origin of the Focus Group was in sociology. Now, FG is used intensely in the marketing field, and also, it has been growing in popularity in another areas. In social science, Robert Merton published the first work using Focus Group. Paul Lazarsfeld and others later introduced this technique in marketing”* (Morgan, 1988, dikutip Lokanath Mishra dalam *TechnoLEARN* Vol. 6: No. 1: June 2016).

*Focus Group Discussion (FGD)* adalah diskusi kelompok terarah tentang topik atau persoalan khusus, yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data (penelitian) melalui wawancara atas sejumlah orang yang memiliki kesamaan latar belakang atau keahlian. *“It is a form of qualitative research where questions are asked about their (: anggota kelompok, pengutip) perceptions attitudes, beliefs, opinion or ideas”* (A Herd Publication, 2016). Diskusi ini biasanya melibatkan 8 - 12 orang. Setiap anggota diskusi memiliki kebebasan untuk berbicara --dipandu oleh seorang moderator (*interviewer*)-- dengan anggota diskusi lainnya.

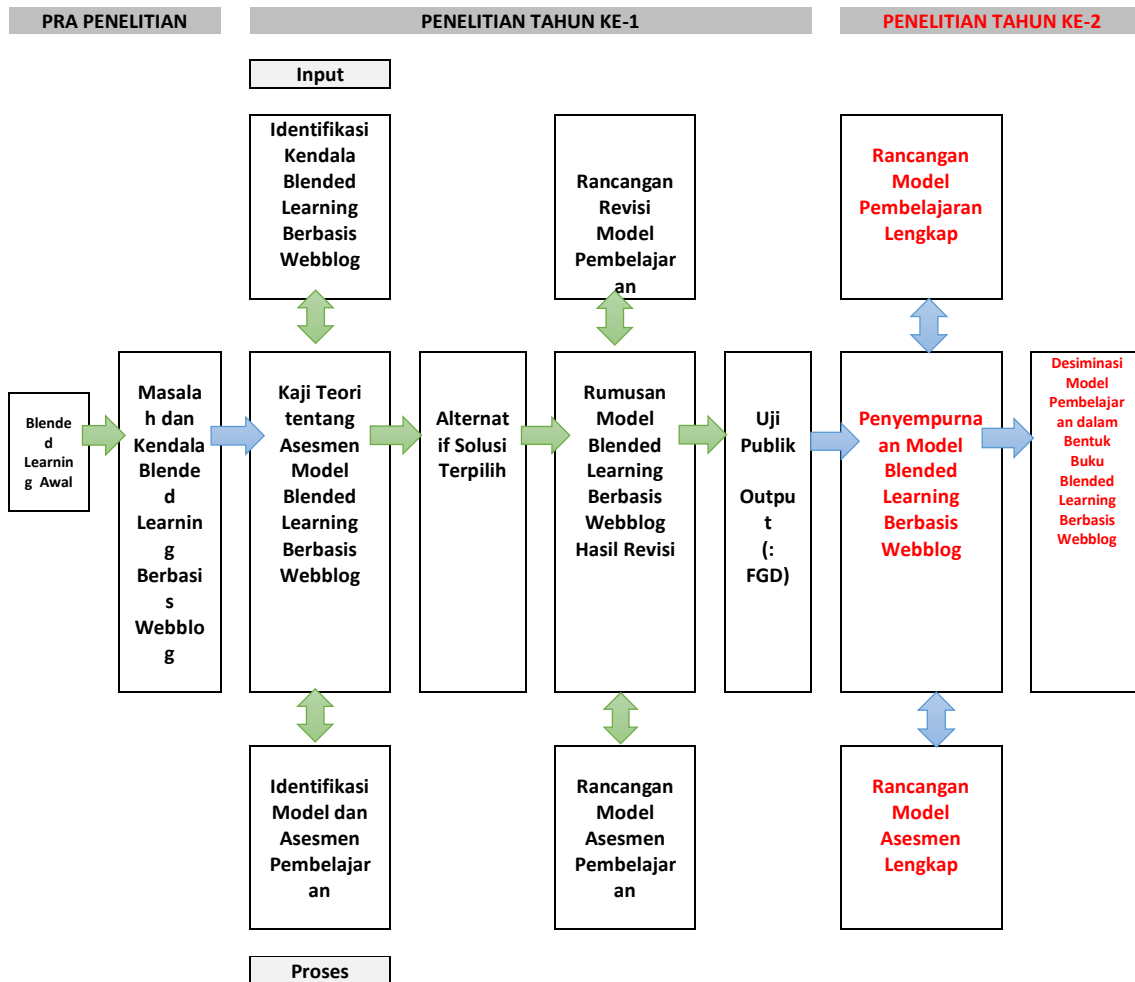
Kumar, 1987, menjelaskan bahwa *“The Focus Group Discussion (FGD) is a rapid assessment, semi-structured data gathering method in which a purposively selected set of participans gather to discuss issues and concerns based on a list of key themes drawn up by the researcher/facilitator”*. Kunci kegiatan FGD dikemukakan dalam A Herd Publication sebagai berikut:

- *Involves organized discussion with a selected group of individuals to gain information about their views and experiences of a topic;*
- *Particularly suited for obtaining several perspectives about the same topic;*
- *Helps in gaining insights into people’s shared understanding of everyday life and the ways in which individuals are influenced by others in a group situation;*
- *The role of the moderator is very significant, as good levels of group leadership and interpersonal skill are required to moderate a group successfully.*

Angket *reviewer* adalah sejumlah pertanyaan dengan jawaban tertutup dan terbuka. Jawaban tertutup untuk menjaring pendapat tentang hal yang umum, pada penelitian ini terkait dengan tampilan dan isi buku. Jawaban terbuka menyediakan kesempatan kepada *reviewer* untuk memasukkan pendapat pribadinya terkait dengan buku. Dua hal utama tadi menjadi alat penjaring data tentang buku secara lengkap.

### **METODE**

Metode penelitian ini diadaptasi dari pola R&D yang dikembangkan Dick dan Carey (2005). Sebagai gambaran alur kerja penelitian, digambarkan dalam bagan alir (bagan 2) di bawah ini.



**Bagan 2.** Bagan Alir Rencana Kegiatan Penelitian Tahun ke-2

Data dikumpulkan menggunakan dua alat penjarung data yaitu FGD dan Angket *Reviewer* mendalam. FGD digunakan sebagai sarana diskusi terarah membicarakan buku pedoman hasil rancangan. Dua puluh orang dosen dari FBS menjadi peserta terpilih dalam FGD, yaitu mereka yang memiliki pengalaman dalam menulis buku (dipilih perwakilan dari semua jurusan) sekaligus sebagai calon pengguna buku ditambah ahli desain dari JSdD.

Di samping FGD, angket *reviewer* mendalam menjadi sarana yang digunakan untuk menjarung masukan khusus dari para ahli desain. Melalui angket *reviewer* ini, mereka (10 orang dosen dari JSdD) memberi penilaian tentang kondisi tampilan buku, isi buku, maupun keterbacaannya. *Reviewer* terdiri atas 10 orang *reviewer* buku, telah menjadi catatan sebagai bahan perbaikan tampilan dan isi buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa buku pedoman model *blended learning* berbasis *webblog* yang disusun sebagai buku tutorial, lebih khusus bagi dosen. Buku dimaksud diterbitkan --sementara-- secara mandiri. Setelah mendapatkan uji-isi dari *reviewer* dan



mengalami perbaikan-perbaikan isi (hasil masukan dari para *reviewer*), buku ini akan diterbitkan dengan jangkauan yang lebih luas.

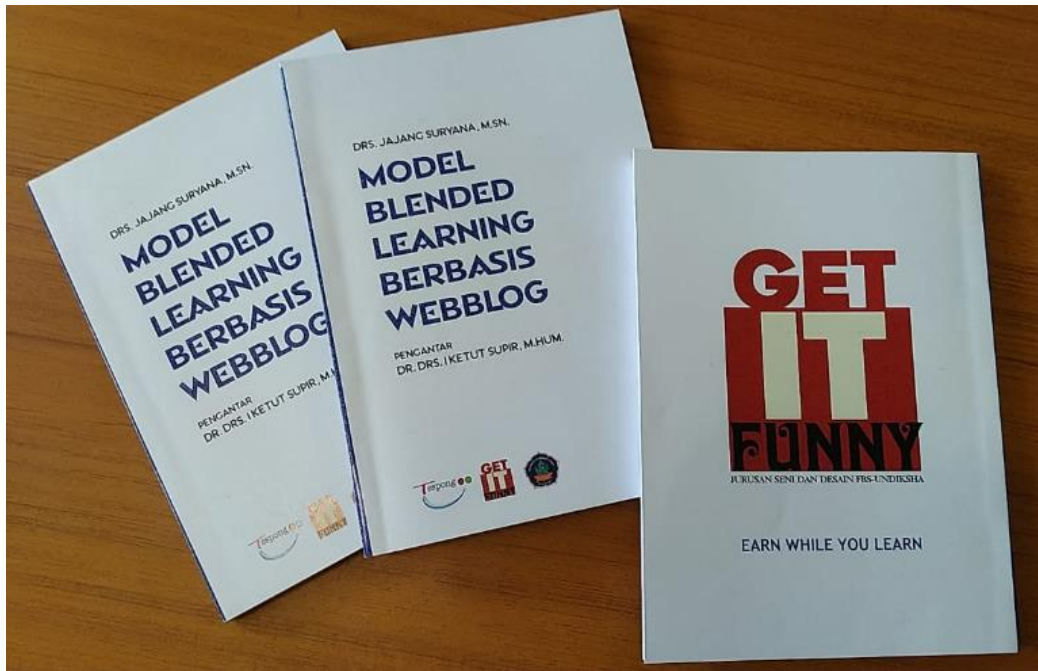
Buku *Model Blended learning Berbasis Webblog* yang telah diterbitkan ini terdiri atas xxx dan 108 halaman A5. Pada bagian awal, buku ini berisi Pengantar dari Dr. Drs. I Ketut Supir, M.Hum. dengan judul *Blended learning Berbasis Webblog: Menuju ke Pendidikan Praksis (xi-xxvii)*. I Ketut Supir juga menjadi tim peneliti dalam penyusunan buku ini. Secara keseluruhan buku ini terdiri atas 6 bab. Bab 1 s.d. 3 menceritakan perjalanan penelitian sebelumnya beserta hasil-hasilnya. Bab 4 berisi tutorial penyiapan sarana pembelajaran berbasis *webblog*, Bab 5 tutorial cara mengisi *webblog*, dan ditutup dengan bahasan Bab 6.

### **Format Buku**

Buku panduan teruji-publik model *blended learning* berbasis *webblog* ini tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan oleh dosen-dosen di lingkungan PD-3DKV dan PSR. Hasil revisi model pembelajaran beserta temuan-temuan masalah pada penelitian ke-1 menjadi bahan penulisan isi buku yang telah disusun pada penelitian ke-2 ini. Masukan dan pertimbangan dari tim peneliti beserta tim *reviewer* menjadi bahan pertimbangan pengembangan isi buku yang telah disusun.

Sejalan dengan bahasan persoalan model *blended learning* berbasis *webblog*, sebagian isi buku disusun dalam format tutorial, sebagian lagi bersifat uraian teoretis keilmuan. Pada dasarnya, isi buku bisa juga dimanfaatkan oleh dosen dari bidang studi lain. Praktik penggunaan *webblog* sebagai bagian dari kegiatan model *blended learning* dimaksud, bisa diterapkan dalam praktik pembelajaran bidang lain. Intinya, pemanfaatan *webblog* sebagai kontainer tugas laporan tertulis dan dokumen kegiatan pembelajaran berupa gambar ilustrasi, foto, video, maupun animasi di PD-3DKV dan PSR, FBS-Undiksha. Hasil kegiatan dalam bentuk buku ini dijadikan bahan pedoman pelaksanaan model *blended learning* berbasis *webblog* bagi dosen di lingkungan JSdD, FBS-Undiksha.

Format buku A5 menjadi pilihan rancangan berkait dengan pertimbangan ergonomis. Buku format A5 dengan *font* Times New Roman 12 dianggap cukup nyaman untuk dibaca sebagai buku panduan, sekalipun *font* dipasang dengan jarak 1 spasi. Begitupun masalah gambar *screenshot* yang melengkapi tutorial cukup nyaman untuk dilihat dalam format buku A5. Mungkin agak mengganggu ketika perhitungan ekonomis diterapkan dalam perancangan tata letak halaman buku, karena banyak gambar yang harus dicetak berwarna. Tetapi, teknologi *PoD (print on demand)* telah menjawab kekhawatiran ekonomis tadi.

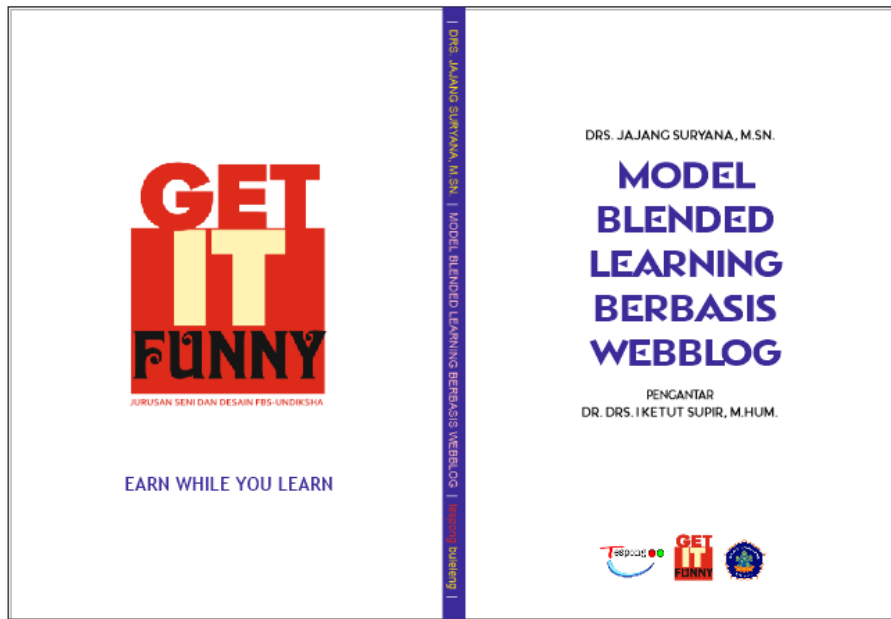


Gambar 3. Tampilan awal buku Model *Blended learning* Berbasis *Webblog*

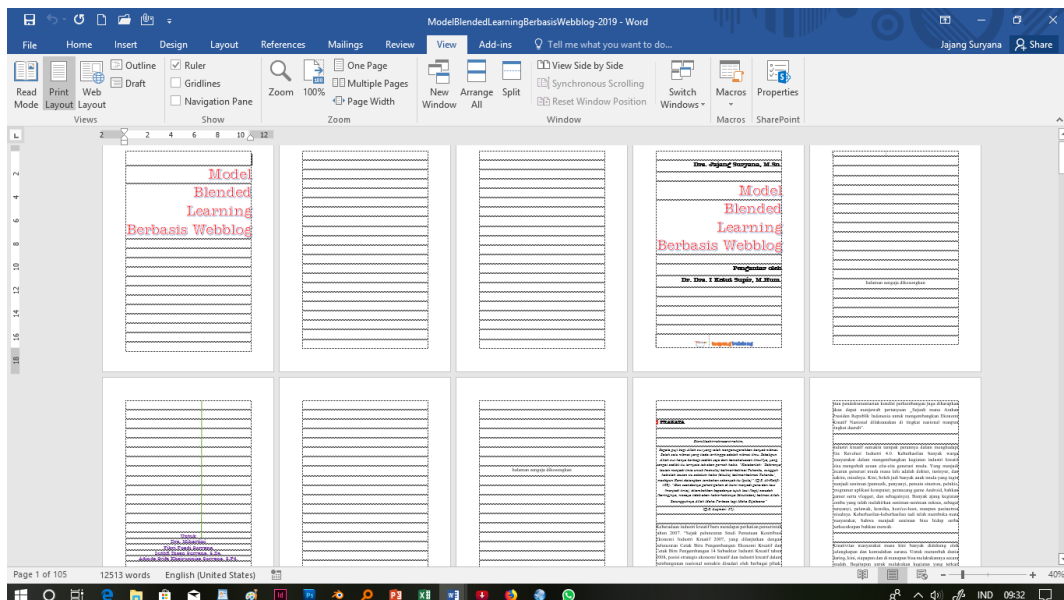
Tampilan latar *cover* buku yang polos (gambar 3) dimaksudkan agar judul buku lebih mudah ditangkap secara lihatan. Pemilihan jenis huruf Napa SF Bold disejalankan dengan calon pembaca buku yaitu dosen maupun mahasiswa. Tampilan huruf Napa SF masih terasa formal sekaligus “bergaya”. Hal itu diperkirakan bisa menjadi daya tarik bagi pembaca, dosen maupun mahasiswa.

*Font* atau huruf yang digunakan pada bagian jilid depan (*cover*), menurut *reviewer*, kurang tebal. Begitupun pemosisian huruf yang rata kiri dianggap kurang nyaman. Oleh karena itu, komposisi rata tengah menjadi pilhan akhir dari tata letak *cover* buku. Sementara itu, huruf yang digunakan di dalam isi buku diusulkan cukup menggunakan satu jenis huruf yang sama. Tentang isi buku, ada masukan berupa penambahan bahasan yang lebih mendalam tentang *blended learning*.

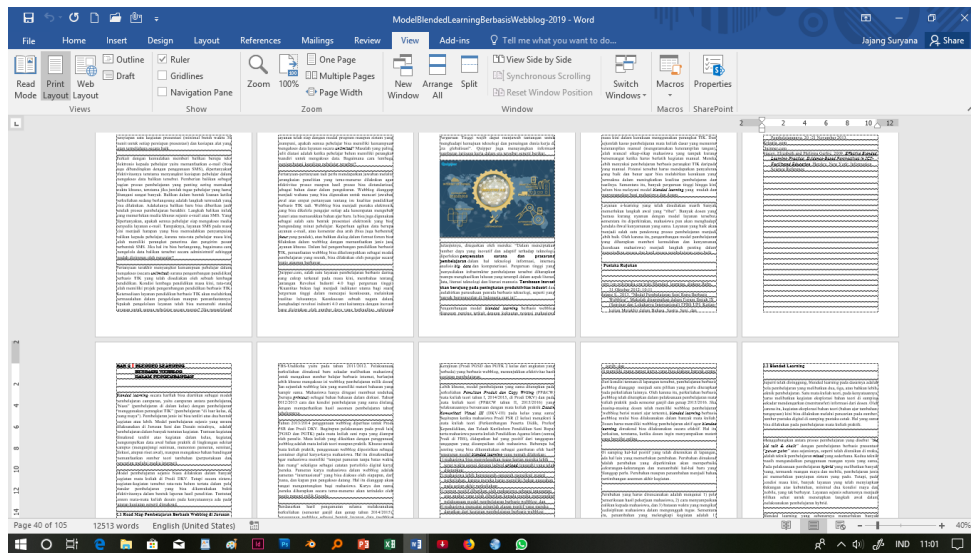
Di luar semua masukan tadi, *reviewer* sepakat, pada dasarnya model *blended learning* berbasis *webblog* yang telah dilaksanakan maupun buku pedomannya, dianggap sangat perlu sebagai bahan informasi bagi dosen lain. Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis IT yang menjadi tuntutan masa kini, pengembangan aneka model untuk kebutuhan sistem pembelajaran berbasis IT sejenis harus terus dilakukan. Salah satu yang bisa dijadikan model pembelajaran dimaksud adalah model *blended learning* berbasis *webblog* ini.



Gambar 4. Hasil perbaikan *cover* buku (depan dan belakang) Model *Blended learning* Berbasis *Webblog*



Gambar 5. *Layout* halaman awal buku Model *Blended learning* Berbasis *Webblog*



Gambar 6. *Layout* tampak lengkap halaman isi buku Model *Blended learning* Berbasis *Webblog*

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian pengembangan ini adalah format buku panduan pelaksanaan *blended learning* berbasis *webblog* adalah A5. Buku pedoman model *blended learning* berbasis *webblog* setelah mengalami perbaikan mengacu kepada masukan para *reviewer*, berisi bahasan teoretis model-model *blended learning*, rangkuman hasil pengembangan penelitian pelaksanaan *blended learning* berbasis *webblog*, dan tutorial pelaksanaan *blended learning* berbasis *webblog* yang telah disempurnakan.

Beberapa hal yang perlu disarankan terkait dengan pelaksanaan *blended learning* berbasis *webblog* adalah Sistem *E-learning* yang disediakan oleh lembaga (Undiksha) sejauh ini telah memiliki pilihan layanan *webblog*, tetapi tampaknya belum memanfaatkan oleh dosen, apalagi mahasiswa. Jika *webblog* dimaksud sama dengan layanan *e-mail* yang telah diintegrasikan dengan layanan dari Google, hal itu akan sangat bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa. Pada layanan *website* perguruan tinggi lain sebagai bandingan di UPI dan UM (Universitas Negeri Malang), integrasi layanan *webblog* dengan Google telah dilakukan. Hal itu mempermudah sekaligus memperlancar proses pemanfaatan *webblog* sebagai sarana belajar. Yang tak kalah penting, semua bentuk penggunaan perangkat TIK yang telah terintegrasi dengan *website* lembaga akan menjadi nilai tambah bagi kondisi *website* tersebut.

Layanan berbayar bisa menyediakan kelebihan janji sisi keamanan. Pemanfaatan layanan tersebut tentu menjadi sangat ideal. Tetapi, jika ada layanan tak berbayar dengan kondisi keamanan yang baik, pemanfaatan layanan tersebut menjadi sangat bijaksana. Terutama, ketika jumlah klien (mahasiswa) sangat banyak, yang tidak memungkinkan mendapatkan layanan berbayar penuh. Pemanfaatan vendor yang tak berbayar menjadi kesempatan emas sebagai sarana latihan yang sangat murah bagi mahasiswa. Peningkatan layanan dengan layanan berbayar bisa dilakukan pada saat mahasiswa atau juga lembaga

telah menemukan posisi “harus sangat profesional” terutama ketika syarat menghadirkan kepercayaan kepada *stake holder* menjadi tuntutan utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiesa, Vittorio & Federico Frattini. 2009. *Evaluation and Performance Measurement of Research and Development Techniques and Perspectives for Multi-Level Analysis*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Darmawangsa, Dante. 2014. “Implementasi Teknik Menulis Kolaboratif Melalui Blog untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Bahasa Perancis”. Dimuat dalam *Barista*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2014.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. 2005 [1978]. *The Systematic Design of Instruction* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Horn, Michael B. and Heather Staker. 2014. *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools* 6. Dapat ditemukan di <https://www.blendedlearning.org/models/>
- Jajang S., 2013. “Model Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Webblog”. Makalah disampaikan dalam Forum Ilmiah IX (Seminar dan Lokakarya Internasional) FPBS UPI: Kajian-kajian Mutakhir dalam Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya. 20 -21 November 2013.
- Jajang, Hariwardana, dan Herliyani. 2015. *Analisis Visual Graphical User Interface (GUI) Website Universitas Negeri Eks. IKIP: Bahan Pengembangan Materi Ajar Desain Komunikasi Visual Berbasis Pendidikan Karakter*. Laporan Penelitian Lemlit Undiksha.
- Kumar, K. 1987. “*Conducting focus group interviews in developing countries*”. A.I.D. Program Design and Evaluation Methodology Report No. 8. Washington, D.C.: U.S. Agency for International Development.
- Lalima & Dangwal. 2017. *Blended learning: An Innovative Approach*. Universal Journal of Educational Research 5(1): 129-136, 2017 <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2017.050116
- Sunismi dan Abdul Halim Fathani, 2017. “Pengembangan Model Collaborative Learning Matematika Berbasis Blog Mata Kuliah Kalkulus II”. Makalah pada Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya, Surabaya, Unair, 21 Oktober 2017. TechnoLEARN Vol. 6: No. 1: June 2016